

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an untuk Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di MTs Miftahul Huda, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, perencanaan kegiatan BTQ di MTs Miftahul Huda disusun secara terarah melalui koordinasi antara kepala madrasah, kurikulum, guru, serta staff madrasah yang dilaksanakan setiap awal tahun pembelajaran. Jadwal yang konsisten dan keterlibatan guru pembimbing menjadi stimulus eksternal dalam menumbuhkan *situational interest* atau minat awal siswa terhadap al-Qur'an. Perencanaan tidak hanya fokus pada kemampuan membaca, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter religius siswa. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi pondasi penting dalam menanamkan minat dan motivasi kepada siswa.
2. Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, pelaksanaan kegiatan BTQ di MTs Miftahul Huda dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai selama 30 menit, kegiatan diawali dengan doa bersama, dilanjutkan membaca secara klasikal a) kelas 7 membaca *fasholatan*, b) kelas 8 membaca *tahlil*, kelas 9) membaca surah *yaasiin*, lalu membaca al-Qur'an secara bergilir. Guru berperan aktif sebagai pembimbing,

motivator dan teladan. Pelaksanaan kegiatan BTQ sejalan dengan teori *Maintained Sotiational Interest* (minat situasional yang dipertahankan), melalui kegiatan rutin dan keteladanan guru, siswa tidak hanya terbiasa membaca al-Qur'an, tetapi juga menikmati proses tersebut.

3. Evaluasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, evaluasi kegiatan BTQ di MTs Miftahul Huda dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari harian, tengah semester, maupun akhir semester. Guru menilai kemampuan membaca, ketepatan tajwid, kelancaran seta kemampuan menulis ayat al-Qur'an. Tahap evaluasi ini berkaitan dengan fase *Emerging Individual Interest* (minat individu yang muncul) hingga *Well-Depeloped Individual Interest* (minat individu yang berkembang baik). Siswa yang mendapat umpan balik positif merasa bangga dan terdorong untuk terus meningkatkan kemampuan mereka. Evaluasi yang berorientasi pada pembinaan spiritual tersebut menjadikan BTQ bukan hanya program teknis membaca, tetapi juga media pembentukan kesadaran religius dan tanggung jawab terhadap ajaran Islam.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan pembimbing BTQ, diharap mengembangkan metode pembelajaran BTQ yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pendekatan dengan motivasi dan keteladanan perlu dipertahankan agar siswa tidak hanya mampu membaca, melainkan

juga mencintai al-Qur'an. Guru juga disarankan memperkuat bimbingan bagi siswa yang masih kesulitan membaca al-Qur'an.

2. Bagi Lembaga, diharapkan madrasah juga mengadakan pelatihan berkala bagi guru untuk memperkuat metode pembelajaran al-Qur'an yang efektif.
3. Bagi siswa, diharapkan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya membaca al-Qur'an. Siswa hendaknya mengikuti kegiatan BTQ dengan penuh kesungguhan, disiplin dan rasa tanggung jawab.